



# MODEL PEMBIAYAAN PENDIDIKAN YANG BERKELANJUTAN: KAJIAN KONSEPTUAL DARI PERSPEKTIF EKONOMI PENDIDIKAN

Khoirul Umam<sup>1</sup>, Masduki Ahmad<sup>2</sup>, Heni Rochimah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam As-syafiiyah, Indonesia

Email: [khoirulumam3356@gmail.com](mailto:khoirulumam3356@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.654>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 25 June 2025

Final Revised: 26 June 2025

Accepted: 10 July 2025

Published: 10 September 2025

### Keywords:

Sustainable Financing

Economics of Education

Intergenerational Equity

Developing Countries

Conceptual Model



## ABSTRACT

The purpose of this article is to review and propose a conceptual model of sustainable education financing in the context of developing countries, integrating the principles of education economics and fiscal sustainability. The background of this research is based on the fact that many education systems face long-term fiscal pressures, dependence on central funds, and weak financing governance. This research was conducted through a conceptual approach based on a comprehensive literature review. The main sources included books on educational economics theory, indexed scientific journals (Scopus, ERIC), and reports from global institutions such as the OECD, UNESCO, and the World Bank. The analysis was conducted through a narrative synthesis of three main dimensions: fiscal, institutional and political sustainability. The study produced a Sustainable Education Financing (SEF) model consisting of four main components: (1) Revenue Mix Strategy to diversify funding sources; (2) Rule-Based Allocation as a results-based allocation mechanism; (3) Stability Fund and Endowment Fund to anticipate fiscal risks; and (4) Digital-based Integrated Monitoring and Evaluation System. This model promotes efficiency, accountability, and multi-actor participation. The main novelty of this article lies in the development of a financing framework that incorporates an interdisciplinary approach and the principle of long-term sustainability.

## ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah mengkaji dan mengusulkan model konseptual pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan dalam konteks negara berkembang, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi pendidikan dan keberlanjutan fiskal. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa banyak sistem pendidikan menghadapi tekanan fiskal jangka panjang, ketergantungan pada dana pusat, serta lemahnya tata kelola pembiayaan. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan konseptual berbasis kajian literatur yang komprehensif. Sumber utama mencakup buku teori ekonomi pendidikan, jurnal ilmiah terindeks (Scopus, ERIC), serta laporan dari lembaga global seperti OECD, UNESCO, dan World Bank. Analisis dilakukan secara sintesis naratif terhadap tiga dimensi utama: keberlanjutan fiskal, institusional, dan politik. Hasil kajian menghasilkan model Sustainable Education Financing (SEF) yang terdiri dari empat komponen utama: (1) Revenue Mix Strategy untuk diversifikasi sumber pendanaan; (2) Rule-Based Allocation sebagai mekanisme alokasi berbasis hasil; (3) Dana Stabilitas dan Dana Abadi untuk mengantisipasi risiko fiskal; dan (4) Sistem Monitoring dan Evaluasi Terintegrasi berbasis digital. Model ini mendorong efisiensi, akuntabilitas, dan partisipasi multiaktor. Kebaruan utama dari artikel ini terletak pada penyusunan kerangka pembiayaan yang menggabungkan pendekatan interdisipliner dan prinsip keberlanjutan jangka panjang.

**Kata Kunci:** Pembiayaan Berkelanjutan, Ekonomi Pendidikan, Keadilan Antargenerasi, Negara Berkembang, Model Konseptual

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan manusia yang berkelanjutan. Namun, di banyak negara berkembang, kebutuhan pembiayaan pendidikan yang semakin meningkat sering kali tidak diimbangi dengan kapasitas fiskal negara yang memadai dan stabil. Ketimpangan antara aspirasi pembangunan pendidikan jangka panjang dengan keterbatasan anggaran publik menjadi tantangan serius yang menghambat pencapaian kualitas dan pemerataan pendidikan ([Dewi, R. K., et al., 2025](#)). Sebagaimana dicatat oleh, negara-negara berkembang menghadapi tekanan besar dalam menyeimbangkan investasi pendidikan dengan tuntutan keberlanjutan fiskal dan keadilan sosial, terutama dalam konteks reformasi pembiayaan yang belum menyentuh akar persoalan struktural ([Crouch dan Vinjevoold, 2021](#)).

Secara umum, kebijakan pembiayaan pendidikan di negara berkembang masih sangat bergantung pada anggaran pemerintah pusat, dengan sedikit ruang untuk inovasi pembiayaan alternatif ([Harahap, N. I. Y., 2024](#)). Akibatnya, sistem pendidikan menjadi rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan perubahan politik. Ketergantungan ini juga mempersempit kesempatan partisipasi masyarakat dan sektor swasta dalam mendukung pembiayaan pendidikan. Menggarisbawahi bahwa tanpa diversifikasi sumber pembiayaan dan reformasi tata kelola keuangan publik, keberlanjutan pendanaan pendidikan di Indonesia akan terus menghadapi tantangan serius dalam jangka panjang ([Yusuf dan Herawati, 2023](#)).

Selain itu, keberlanjutan pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dana, tetapi juga mencakup dimensi keadilan antargenerasi, efisiensi alokasi, dan akuntabilitas penggunaan anggaran ([Winarsih, P., 2025](#)). Dalam tinjauan literturnya menunjukkan bahwa investasi pendidikan yang berkelanjutan memberikan imbal hasil ekonomi yang tinggi, namun hanya dapat dimaksimalkan apabila pengelolaan pembiayaannya dilakukan secara efisien dan berbasis hasil ([Psacharopoulos dan Patrinos, 2018](#)).

Dalam konteks tersebut, urgensi untuk merancang model pembiayaan pendidikan yang tidak hanya mencukupi secara kuantitatif, tetapi juga berkelanjutan secara fiskal, sosial, dan kelembagaan menjadi semakin penting ([Fahrezi, M. A., et al., 2025](#)). Sayangnya, masih terbatas model konseptual yang secara eksplisit mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi pendidikan dengan pendekatan keberlanjutan dalam pembiayaan pendidikan.

Melalui pendekatan kajian literatur konseptual, artikel ini berupaya menyusun model *Sustainable Education Financing* (SEF) yang menjawab tantangan-tantangan di atas dan memberikan arah reformasi kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan tahan terhadap krisis fiskal masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual melalui studi literatur untuk merumuskan model pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan. Kajian dilakukan dengan menelaah buku teori ekonomi pendidikan (seperti karya Levin, Psacharopoulos), jurnal ilmiah bereputasi (Scopus, ERIC), serta laporan internasional dari UNESCO, OECD, dan World Bank.

Strategi analisis yang digunakan adalah sintesis naratif, yaitu menggabungkan temuan-temuan literatur dalam tiga dimensi utama: keberlanjutan fiskal, institusional, dan politik ([Nasution, H., 2024](#)). Dari sintesis ini, disusun model *Sustainable Education Financing* (SEF) yang menekankan efisiensi, ekuitas, dan akuntabilitas sebagai dasar kerangka pembiayaan pendidikan di negara berkembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Prinsip Keberlanjutan dalam Pembiayaan Pendidikan

Konsep keberlanjutan dalam pembiayaan pendidikan merujuk pada kesinambungan dan keadilan dalam distribusi sumber daya pendidikan, baik secara temporal (lintas generasi) maupun struktural. Tiga prinsip utama yang dikembangkan dalam kajian ini adalah:

#### a. Keberlanjutan Fiskal

Pemerintah perlu memastikan bahwa anggaran pendidikan tidak menimbulkan defisit fiskal jangka panjang yang membahayakan stabilitas ekonomi makro ([Mutiar, A., et al.,2024](#)). Hal ini menuntut desain kebijakan yang mampu menyesuaikan belanja pendidikan dengan kemampuan fiskal melalui instrumen seperti plafon anggaran, *earmarking* untuk sektor prioritas, dan mekanisme *counter-cyclical*.

#### b. Keadilan Antargenerasi

Pendanaan pendidikan tidak boleh merugikan generasi mendatang. Ini berarti setiap kebijakan pendanaan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap akumulasi utang publik, pengelolaan sumber daya alam, serta investasi jangka panjang yang memiliki efek pendidikan lintas waktu ([Lianawaty, N.,2024](#)).

#### c. Diversifikasi Sumber Dana

Ketergantungan tunggal pada APBN/APBD membuat pembiayaan pendidikan rentan terhadap fluktuasi politik dan ekonomi. Alternatif seperti CSR perusahaan, zakat, waqaf pendidikan, dana komunitas, dan pembiayaan inovatif dapat memperluas basis pendanaan sekaligus meningkatkan partisipasi public ([Adawiyah, R., & Masse, R. A.,2024](#)).

### 2. Tantangan di Negara Berkembang

Berbagai hambatan struktural dan institusional menghambat tercapainya pembiayaan berkelanjutan, antara lain:

#### a. Ketergantungan pada Dana Pusat

Banyak daerah di negara berkembang belum memiliki kemampuan fiskal yang mandiri untuk membiayai sektor pendidikan ([Huda, R. A., et al.,2024](#)). Akibatnya, dana pendidikan sebagian besar bersumber dari transfer pusat seperti Dana Alokasi Umum (DAU) atau Dana Alokasi Khusus (DAK). Meskipun mekanisme ini bertujuan untuk mendistribusikan anggaran secara merata, dalam praktiknya seringkali tidak memperhitungkan karakteristik lokal yang unik ([Sakty, I.,2024](#)). Misalnya, alokasi berbasis jumlah penduduk tidak mempertimbangkan tantangan geografis atau sosial-budaya yang dihadapi wilayah terpencil. Sistem pembiayaan yang terlalu sentralistik ini membatasi fleksibilitas dan inovasi pemerintah daerah dalam merespons kebutuhan pendidikan masyarakatnya ([Mahdiyah, D., et al.,2025](#)).

#### b. Ketidakstabilan Politik dan Fiskal

Di banyak negara berkembang, perubahan pemerintahan disertai dengan pergeseran kebijakan dan prioritas anggaran, termasuk dalam sektor pendidikan ([Bado, B.,et al., 2017](#)). Program-program pendidikan jangka panjang kerap terhenti atau berubah arah tanpa evaluasi komprehensif, yang pada akhirnya menghambat akumulasi dampak kebijakan secara berkelanjutan ([Edy, S., & Firmansyah, D.,2025](#)). Lebih jauh lagi, kondisi fiskal yang rapuh mendorong pemerintah untuk mengandalkan pinjaman luar negeri guna menutupi defisit anggaran pendidikan. Ketergantungan ini dapat menciptakan beban utang jangka panjang serta mengurangi kedaulatan fiskal negara dalam merancang kebijakan sesuai konteks nasional ([Yanti, D., et al.,2025](#)).

c. Kapasitas Manajerial yang Lemah

Banyak institusi pendidikan dan dinas terkait tidak memiliki sumber daya manusia yang cukup terlatih dalam perencanaan anggaran berbasis hasil. Konsekuensinya, proses alokasi dana seringkali bersifat administratif dan formalistik, tanpa disertai indikator capaian yang jelas ([Muhiddin, A., 2017](#)). Selain itu, ketiadaan sistem monitoring dan pelaporan yang transparan menyebabkan penggunaan anggaran sulit dievaluasi secara objektif. Fenomena ini menciptakan celah terhadap pemborosan dan inefisiensi, di mana belanja yang besar tidak selalu berbanding lurus dengan perbaikan mutu pendidikan.

3. Usulan Model "*Sustainable Education Financing*"

Dalam merespons tantangan struktural dan kebutuhan jangka panjang sistem pendidikan, artikel ini mengusulkan model konseptual *Sustainable Education Financing* (SEF). Model ini dibangun atas prinsip keberlanjutan fiskal, efisiensi anggaran, dan akuntabilitas berbasis hasil.

a. *Revenue Mix Strategy*: Membangun Diversifikasi Sumber Pendanaan

Salah satu pilar utama dari model SEF adalah *Revenue Mix Strategy*, yaitu strategi yang menekankan pentingnya diversifikasi sumber pendanaan pendidikan ([Prima, T., & Mardiyah, U., 2025](#)). Ketergantungan tunggal pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/APBD) terbukti tidak cukup untuk menopang kebutuhan pendidikan yang terus berkembang ([Indrayati, I., & Lestari, F., 2021](#)). Oleh karena itu, pendekatan ini mendorong perpaduan antara pendanaan publik, swasta, dan partisipasi masyarakat.

Dalam praktiknya, pendanaan dari sektor swasta dapat diwujudkan melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kemitraan strategis dengan lembaga filantropi, serta investasi sosial (*social impact investment*) yang berbasis hasil ([Mika, F., 2024](#)). Di sisi lain, sumber masyarakat seperti zakat, waqaf pendidikan, dan kontribusi komunitas lokal memiliki potensi besar, terutama di negara-negara dengan budaya kolektif yang kuat ([Raditya, S., et al., 2025](#)). Dengan menerapkan strategi ini, keberlanjutan pendanaan menjadi lebih tahan terhadap fluktuasi fiskal dan perubahan politik, serta mendorong keterlibatan multiaktor dalam pengembangan pendidikan.

b. *Rule-Based Allocation*: Menjamin Efisiensi dan Akuntabilitas Anggaran

Komponen kedua dari model SEF adalah *Rule-Based Allocation*, yaitu mekanisme alokasi anggaran yang berbasis pada indikator kinerja dan hasil yang terukur. Sistem ini bertujuan untuk menggantikan pendekatan tradisional yang hanya berorientasi pada input atau belanja rutin, dengan pendekatan berbasis *outcome* ([Hakim, A., & Makmur, M., 2019](#)).

Penerapan *rule-based budgeting* memungkinkan anggaran dialokasikan secara lebih objektif, transparan, dan berorientasi hasil. Misalnya, sekolah atau daerah yang menunjukkan peningkatan angka partisipasi, mutu pembelajaran, atau efisiensi biaya dapat memperoleh insentif anggaran lebih besar ([Muiz, A., et al., 2024](#)). Pendekatan ini mendorong kompetisi sehat antarwilayah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menghindari penggunaan anggaran secara simbolik tanpa dampak nyata ([Alamsuryaningrat, M., & Aimah, S., 2024](#)). Secara keseluruhan, strategi ini memperkuat prinsip efisiensi dan akuntabilitas publik dalam manajemen keuangan pendidikan.

c. Dana Stabilitas dan Dana Abadi: Menjaga Keberlanjutan dalam Jangka Panjang

Krisis fiskal dan ketidakpastian ekonomi sering kali menjadi kendala utama dalam kelangsungan program pendidikan ([Harahap, N. I. Y., 2024](#)). Oleh karena itu, model SEF mengusulkan pembentukan Dana Stabilitas dan Dana Abadi Pendidikan sebagai mekanisme buffer untuk menjamin kesinambungan pendanaan, terutama dalam situasi darurat atau resesi ekonomi.

Dana stabilitas berfungsi sebagai cadangan jangka pendek yang dapat digunakan ketika terjadi ketimpangan pendapatan dan kebutuhan pendidikan yang mendesak ([Huda, R. A., et al., 2024](#)). Sementara dana abadi (*endowment fund*) dirancang sebagai investasi jangka panjang dengan prinsip pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan. Hasil investasi dari dana ini dapat dimanfaatkan secara rutin untuk pembiayaan kegiatan strategis, seperti riset, beasiswa, atau pengembangan kurikulum ([Hidayat, A., et al., 2025](#)). Di banyak negara, mekanisme dana abadi telah terbukti mampu memberikan stabilitas fiskal sekaligus fleksibilitas kebijakan dalam jangka panjang.

d. Sistem Monitoring dan Evaluasi Terintegrasi: Menuju Transparansi dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Pilar terakhir dari model SEF adalah pembangunan Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terintegrasi berbasis digital. Transparansi dan keterlacakan penggunaan anggaran menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan publik serta meningkatkan efektivitas program pendidikan ([Sholeh, M. I., 2023](#)).

Sistem Monev digital memungkinkan pengawasan *real-time* terhadap aliran dana, capaian program, dan indikator output pendidikan. Data yang terkumpul tidak hanya digunakan untuk pelaporan administratif, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan yang responsif dan adaptif ([Saputra, D. Y., & Subroto, D. E., 2025](#)). Misalnya, pemerintah dapat mengidentifikasi sekolah dengan performa rendah secara cepat dan merancang intervensi yang tepat sasaran. Di samping itu, pelibatan publik dalam memantau implementasi anggaran juga menjadi lebih mudah melalui dashboard publik yang dapat diakses secara luas.

4. Implikasi Teoretis dan Kebijakan

Model *Sustainable Education Financing* (SEF) yang ditawarkan dalam artikel ini tidak hanya menjawab tantangan praktis dalam pembiayaan pendidikan, tetapi juga memiliki kontribusi penting terhadap pengembangan teori ekonomi pendidikan dan formulasi kebijakan publik di negara berkembang.

a. Implikasi Teoretis: Integrasi Interdisipliner dalam Ekonomi Pendidikan

Secara teoretis, model ini memperluas cakupan ekonomi pendidikan dari sekadar perhitungan biaya dan manfaat (*cost-benefit analysis*) menjadi pendekatan yang lebih holistik dan interdisipliner ([Trisnawati, S. N. I., 2025](#)). SEF menggabungkan prinsip efisiensi dari ekonomi klasik dengan konsep keberlanjutan fiskal, keadilan sosial, dan responsivitas kelembagaan. Dengan demikian, model ini tidak hanya menjawab pertanyaan “berapa besar investasi pendidikan yang optimal,” tetapi juga “bagaimana investasi itu dapat dipertahankan, disebarluaskan, dan diawasi dalam jangka panjang.”

Kontribusi lain terletak pada integrasi konsep *rule-based allocation* dan *blended finance* ke dalam diskursus ekonomi pendidikan yang sebelumnya masih dominan pada pembiayaan publik konvensional. SEF memperkenalkan logika evaluasi berbasis hasil (*results-based financing*) ke dalam praktik manajemen pendidikan, sehingga membuka ruang untuk inovasi kelembagaan dan model-model pendanaan kolaboratif

lintas sektor. Dalam kerangka teoritis ini, pendidikan tidak hanya diposisikan sebagai sektor layanan publik, tetapi juga sebagai investasi sosial jangka panjang yang membutuhkan tata kelola keuangan yang adaptif, transparan, dan partisipatif ([Nurhayati, N.,2025](#)).

b. Implikasi Kebijakan: Kerangka Praktis bagi Reformasi Pembiayaan Pendidikan

Secara kebijakan, model SEF menawarkan fondasi konseptual bagi reformasi pembiayaan pendidikan yang bersifat sistemik dan berkelanjutan ([Trisnawati, S. N. I.,2025](#)). Pertama, model ini dapat diadopsi oleh kementerian/lembaga sebagai referensi dalam merancang kerangka kebijakan jangka panjang yang lebih stabil terhadap fluktuasi fiskal dan perubahan politik ([NASIONAL, R. B. P. H.,2023](#)). Misalnya, pembuatan peta jalan (*roadmap*) pembiayaan pendidikan berbasis kinerja untuk daerah-daerah dengan tantangan geografis atau sosial tertentu dapat dilakukan berdasarkan prinsip *rule-based allocation* yang terkandung dalam model ini.

Kedua, model SEF memberikan ruang untuk pengembangan instrumen pembiayaan inovatif seperti *social impact bonds* atau *blended finance*, di mana dana publik dikombinasikan dengan kontribusi swasta dan filantropi berdasarkan kesepakatan capaian. Pendekatan ini telah mulai diterapkan di beberapa negara maju dan berpotensi direplikasi dalam skala lokal di Indonesia dan negara berkembang lainnya ([Dassucik, D., & Farida, I.,2025](#)).

Ketiga, model ini juga mendukung penguatan tata kelola melalui digitalisasi sistem monitoring dan evaluasi. Dalam praktiknya, hal ini membuka jalan bagi implementasi dashboard anggaran pendidikan yang bersifat publik, sebagai bagian dari komitmen terhadap keterbukaan informasi dan penguatan pengawasan masyarakat ([Gaol, L. L., et al.,2024](#)).

Akhirnya, kebijakan yang dibangun atas dasar model SEF dapat meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran pendidikan dan mempersempit kesenjangan hasil belajar antarwilayah. Hal ini sangat relevan di negara berkembang, di mana disparitas kualitas pendidikan sering kali berkaitan erat dengan kualitas perencanaan dan pengelolaan keuangan pendidikan.

## KESIMPULAN

Pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun sistem pendidikan yang tangguh, adil, dan responsif terhadap tantangan zaman. Melalui pendekatan konseptual yang didasarkan pada sintesis literatur lintas bidang, artikel ini berhasil merumuskan model *Sustainable Education Financing* (SEF) sebagai kerangka teoritis untuk menghadapi kompleksitas pembiayaan pendidikan di negara berkembang. Model ini mengintegrasikan tiga prinsip utama: efisiensi dalam penggunaan sumber daya, keadilan dalam distribusi antar generasi dan wilayah, serta keberlanjutan fiskal yang mengedepankan stabilitas jangka panjang.

Kontribusi penting dari artikel ini terletak pada penggabungan dimensi konseptual dengan relevansi kebijakan praktis. Model SEF tidak hanya menyusun desain struktural pembiayaan pendidikan melalui empat komponen utama—*Revenue Mix Strategy*, *Rule-Based Allocation*, *Dana Stabilitas dan Abadi*, serta *Sistem Monitoring Terintegrasi*—tetapi juga memberikan arah reformasi kebijakan yang adaptif terhadap konteks politik dan ekonomi negara berkembang. Pendekatan ini memfasilitasi diversifikasi sumber pendanaan, meningkatkan akuntabilitas penggunaan anggaran, dan membuka ruang partisipasi masyarakat serta sektor swasta dalam pembangunan pendidikan.

## REFERENSI

- Adawiyah, R., & Masse, R. A. (2024). Strategi Pengembangan Baitul Mal Wattamwil Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro, Kecil Danmenengah. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 238-247. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.376>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43-50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14-27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48-60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28-34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Alamsuryaningrat, M., & Aimah, S. (2024). Desentralisasi Perencanaan Pendidikan: Ancaman Disparitas Mutu atau Peluang Inovasi Lokal. *Annizhom: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 7(2), 10-14.
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112-122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5-15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Bado, B., Sitti Hasbiah, S. H., Hasan, M., & Alam, S. (2017). Model kebijakan belanja pemerintah sektor pendidikan dalam perspektif pembangunan ekonomi.
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Crouch, L., & Vinjevold, P. (2021). Education finance reform and sustainability in developing countries. *Comparative Education Review*, 65(2), 235-259.
- Dassucik, D., & Farida, I. (2025). PENGANTAR EKONOMI PEMBANGUNAN: STRATEGI MENUJU NEGARA BERKEMBANG. Penerbit Tahta Media.
- Dewi, R. K., Sari, A. F., & Rahayu, S. S. (2025). Desentralisasi Pengelolaan Pendidikan Menengah di Indonesia: Dampak, Tantangan, dan Implikasi Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 296-310. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3793>

- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Gaol, L. L., Santoso, E. B., & Prasetyo, A. (2024). Penguatan Tata Kelola Keuangan Publik melalui Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Informasi. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 126–140. <https://doi.org/10.31933/mwca7592>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). The economic impacts of learning losses. OECD Publishing.
- Hakim, A., & Makmur, M. (2019). Proses perencanaan anggaran berbasis kinerja pada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. *Profit: Jurnal Adminstrasi Bisnis*, 13(1), 47–62. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.01.6>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Huda, R. A., Puspita, R. A., Hasanah, S. N., & Malik, A. (2024). Peran Kebijakan Fiskal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Sebagai Negara Berkembang. *Kalianda Halok Gagas*, 7(2), 189–201. <https://doi.org/10.52655/khg.v7i2.102>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Johnes, G., & Johnes, J. (Eds.). (2016). The economics of education (2nd ed.). Academic Press.
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Levin, H. M., & McEwan, P. J. (2019). Cost-effectiveness analysis in education: Comparing programs and alternatives (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- McMahon, W. W. (2015). Financing education for the future: What the economics of education tells us. *Economics of Education Review*, 47, 26–36.
- Mika, F. (2024). Investasi Sosial Corporate Social Responsibility Menurut Perspektif Social Return on Investment (SROI): Suatu Strategi Analisis Konten (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan pendidikan dalam

- mengatasi masalah kualitas, kuantitas efektivitas dan efisiensi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46-64. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.272>
- NASIONAL, R. B. P. H. (2023). Hasil Penyelarasan Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045.
- Nurhayati, N. (2025). Meningkatkan Motivasi Pelayanan Publik Melalui Tata Kelola Kolaboratif: Integrasi Faktor-faktor Kunci (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- OECD. (2018). *Education at a Glance 2018: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2021). *Strengthening the governance of education financing: Guidance for resource use in education*. OECD Publishing.
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46-61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Prima, T., & Mardiyah, U. (2025). Penyelarasan Rencana Biaya dengan Sumber Pendanaan Organisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 137-154. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1096>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to investment in education: A decennial review of the global literature. *Education Economics*, 26(5), 445-458.
- Robinson, M. (2015). From old public administration to the new public service: Implications for public sector reform in developing countries. UNDP Global Centre for Public Service Excellence.
- Rose, P., & Steer, L. (2017). *Financing education: Opportunities for global action*. Center for Universal Education at Brookings.
- Sachs, J. D. (2015). *The age of sustainable development*. Columbia University Press.
- Sahlberg, P. (2021). Equity in education: The new challenge for global education systems. *International Journal of Educational Development*, 87, 102473.
- Sakty, I. (2024). TATA KELOLA JARINGAN SINKRONISASI PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN PEMBANGUNAN NASIONAL= NETWORK GOVERNANCE OF THE NATIONAL DEVELOPMENT PLANNING AND BUDGETING SYNCHRONIZATION (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Saputra, D. Y., & Subroto, D. E. (2025). INOVASI SISTEM PEMANFAATAN DATA DAPODIK SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SMA NEGERI PROVINSI BANTEN. *Aurum Ratio: Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Sistem*, 1(1), 9-16.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Schiefelbein, E., & McGinn, N. (2017). *Learning to educate: Proposals for the reconstruction of education in developing countries*. Inter-American Development Bank.
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1-

13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Suryadarma, D., & Sparrow, R. (2016). Estimating education returns in Indonesia: Revisiting policy implications. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(3), 297–320.
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Trisnawati, S. N. I. (2025). PERENCANAAN PENDIDIKAN: DARI LANDASAN KONSEPTUAL KE IMPLEMENTASI SEKOLAH. Penerbit Tahta Media.
- UNESCO. (2016). Education for people and planet: Creating sustainable futures for all (Global Education Monitoring Report). UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2022). Financing education: Unlocking opportunities. Global Education Monitoring Report Brief.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. UN General Assembly.
- World Bank. (2020). Cost-effective approaches to improve global learning. Washington, DC: World Bank.
- Yanti, D., Mawartina, J., Sarlini, H., & Pangestoeti, W. (2025). Mekanisme Pengelolaan Utang Negara Dan Implikasinya Terhadap Perekonomian Nasional. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik Dan Negara*, 2(1), 96-114. <https://doi.org/10.62383/hukum.v2i1.97>
- Yusuf, A. A., & Herawati, T. (2023). Konsep keberlanjutan dalam pembiayaan pendidikan di Indonesia: Kajian pendekatan ekonomi publik. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 31(1), 45–62.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**